

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah studi kasus yaitu melakukan penelitian suatu permasalahan dalam tunggal dan dianalisis secara mendalam. Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban dari pertanyaan penelitian (Setiadi, 2013). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif studi kasus.

Penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai taraf deskripsi yaitu menganalisis dan menyajikan data secara sistemik, sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan. Menurut Arikunto (dalam Mabrudu, 2013) menyatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan keadaan suatu fenomena, dalam penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan apa adanya suatu variabel, gejala atau keadaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya keluarga dalam melakukan pencegahan luka kaki pada penderita diabetes mellitus sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

#### **3.2 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian menurut Arikunto (2010) merupakan subjek yang dituju untuk diteliti oleh penulis atau subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian. Subjek yang di gunakan dalam penelitian ini adalah keluarga

penderita diabetes mellitus yang tidak mengalami kaki diabetik. Dalam penelitian ini peneliti mengambil 2 subjek penelitian. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut:

1. Laki-laki atau perempuan berusia minimal 25 tahun.
2. Keluarga penderita DM yang belum mengalami luka gangren.
3. Keluarga dengan riwayat penderita DM 1 dan 5 tahun.
4. Bersedia menjadi responden dengan menandatangani informed consent.

### **3.3 Fokus Studi dan Definisi Operasional**

#### **3.3.1 Fokus Studi**

Fokus studi adalah karakteristik yang diamati yang mempunyai variasi nilai dan merupakan operasionalisasi dari suatu konsep agar dapat diteliti secara empiris atau ditentukan tingkatannya (setiadi, 2013). Fokus studi dalam penelitian ini adalah Upaya yang dilakukan keluarga dalam mencegah terjadinya luka kaki pada penderita DM.

#### **3.3.2 Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga penjelasan tersebut akan mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian. Pada definisi operasional peneliti akan menjelaskan mengenai unsur-unsur penelitian yang meliputi bagaimana seorang peneliti menentukan variabel dan bagaimana cara peneliti mengukur variabel (Setiadi, 2013).

Definisi operasional pada penelitian studi kasus ini adalah:

Tabel 3.1 Defnisi Operasional

No	Variabel	Sub variabel	Definisi operasional	Parameter	Alat ukur
1.	Upaya keluarga dalam pencegahan luka kaki pada pasien DM	1. Pengetahuan keluarga tentang pencegahan luka kaki pada penderita DM.	Pemahaman keluarga tentang pencegahan luka kaki pada penderita DM	1. Penatalaksanaan DM meliputi: - Pengelolaan makanan - Olahraga - Terapi obat - Edukasi - kontrol secara rutin.	Kuisisioner
		2. tindakan keluarga dalam pencegahan luka kaki pada penderita DM.	Upaya keluarga dalam menerapkan pencegahan luka kaki pada penderita DM	Upaya keluarga dalam pencegahan luka kaki diabetes berupa: 1. pengkajian kaki sehat : - kulit : kering atau tidak - ada atau tidaknya kalus 2. cara perawatan kaki meliputi: kebersihan kaki, cara memotong kuku, penggunaan alas kaki dan senam kaki diabetik.	observasi

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah cara ataupun alat mengumpulkan data dalam pekerjaan penelitian (Saepudin, 2010: 61). Dalam penelitian ini, peneliti

menggunakan instrument lembar kuisioner dan lembar observasi upaya keluarga dalam melakukan pencegahan luka kaki pada penderita diabetes.

### **3.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### 3.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian di laksanakan di wilayah kerja puskesmasjanti kota malang

#### 3.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini di lakukan pada 27 Januari 2020 sampai 16 Februari 2020

### **3.6 Metode Pengumpulan Data**

#### 3.6.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data. Sebelum melakukan pengumpulan data, perlu dilihat alat ukur pengumpulan data agar dapat memperkuat hasil penelitian. Alat ukur pengumpulan data tersebut antara lain dapat berupa kuesioner atau angket pertanyaan terbuka, observasi, wawancara atau gabungan dari ketiganya (Hidayat dalam Barlianti, 2017).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuisioner dan observasi. Dalam penelitian ini responden akan diberikan kuisioner mengenai pengetahuan tentang pencegahan luka kaki dan observasi tindakan dalam pencegahan luka kaki.

#### 3.6.2 Langkah-Langkah Pengumpulan Data

prosedur dari pengumpulan data adalah sebagai berikut :

- a. Sebelum melakukan pengumpulan data dan penelitian, peneliti mengurus surat izin penelitian untuk mengambil data di puskesmas yang dituju

melalui Jurusan Keperawatan Poltekkes kemenkes Malang dan Dinas Kesehatan Kota Malang

- b. Setelah peneliti mendapatkan ijin untuk melakukan penelitian di puskesmas yang dituju.
- c. Peneliti kemudian mencari data/dokumentasi dari subyek yang diteliti.
- d. Peneliti memilih subyek sesuai dengan kriteria yang telah dijelaskan di sub bab subyek penelitian.
- e. Peneliti menjelaskan maksud, tujuan, manfaat, dan prosedur selama penelitian kepada subyek penelitian yang telah dipilih.
- f. Peneliti meminta persetujuan responden untuk dijadikan subyek penelitian dengan mengisi *informed consent*.
- g. Peneliti memberikan lembar kuisisioner kepada subyek penelitian dirumah subyek untuk mengkaji tentang pengetahuan keluarga dalam pencegahan luka gangren pada anggota keluarga yang menderita diabetes.
- h. Setelah di berikan lembar kuisisioner kemudian peneliti melakukan observasi kepada subyek selama 1 minggu dengan frekuensi dua hari sekali.
- i. Selanjutnya peneliti akan memberikan pendidikan kesehatan tentang diabetes dan pencegahan luka gangren yang akan di laksanakan dengan metode penyuluhan. Pendidikan kesehatan ini di lakukan dirumah subyek penelitian.
- j. Setelah itu peneliti mengajarkan latihan senam kaki diabetic dan perawatan kaki pada penderita diabetes yang benar kepada subyek penelitian selama 1 minggu. Peneliti datang satu minggu 3x

pertemuandalam waktu 20-30 menit untuk mengajarkan senam kaki diabetic dan perawatan kaki pada penderita diabetic. Senam kaki dabetik dilakukan di rumah subyek penelitian.

- k. Setelah subyek penelitian diberikan pendidikan kesehatan dan pelatihan senam kaki diabtik serta perawatan kaki pada penderita diabetes. Peneliti memberikan lembar kuisisioner dan melakukan observasi kembali kepada responden untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.
- l. Setelah selesai peneliti menyajikan data dalam bentuk narasi sesuai dengan hasil dari kuisisioner dan observasi yang dilakukan peneliti.

### **3.7 Pengolahan data dan Penyajian Data**

#### **3.7.1 Pengolahan Data**

Setelah semua terkumpul, maka dilakukan pengolahan data dengan teknik skoring. Skoring yaitu pemberian skor penelitian setelah data terkumpul (Setiadi, 2013).

##### **1. Pengolahan data hasil kuisisioner**

Menurut Nursalam (2015), kuesioner pengumpulan data pengetahuan menggunakan *caradichotomy question* yaitu hanya terdapat dua pilihan jawaban. Kuesioner yang telah terkumpul kemudian dilakukan pengelolaan data dengan memberikan skor dan penilaian. Data pengetahuan setiap satu item pertanyaan positif diberi nilai 1 jika benar dan 0 jika salah.

Menurut Setiadi (2013), hasil perolehan skor pengetahuan kemudian diprosentasikan dengan menggunakan rumus

$$P = \frac{FX}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase

F : Jumlah jawaban yang benar

N : Jumlah skor maksimal

Menurut Nursalam (2015), hasil prosentase tingkat pengetahuan dikategorikan ke dalam klasifikasi berikut ini:

Tingkat pengetahuan keluarga baik : 76%-100%

Tingkat pengetahuan keluarga cukup : 56%-75%

Tingkat pengetahuan keluarga kurang : <56%

## 2. Pengolahan Data Observasi

Hasil observasi diterima melalui lembar observasi yang disajikan dengan jawaban iya atau tidak, akan diolah dengan cara peneliti menilai mayoritas jawaban dari subjek penelitian berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan observasi yang diberikan dengan skor jawaban iya = 1 dan tidak = 0. Selanjutnya skor tersebut digolongkan sesuai dengan kriteria penilaian, yaitu:

1 :keluarga tidak melakukan tindakan mencegah luka kaki.

1-8 : keluarga melakukan tindakan mencegah luka kaki.

### 3.7.2 Penyajian Data

Teknik penyajian data merupakan cara bagaimana untuk menyajikan data sebaik-baiknya agar mudah dipahami oleh pembaca. Data tentang upaya keluarga dalam pencegahan luka gangren pada penderita DM disajikan dalam bentuk

tekstual yaitu penyajian data berupa tulisan atau narasi dan hanya di pakai untuk data yang jumlahnya kecil serta memerlukan kesimpulan sederhana. (Notoatmodjo, 2010)

### **3.8 Etika Penelitian**

Etika penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Notoatmodjo, 2010):

1) Menghormati harkat dan martabat manusia

Peneliti perlu mempertimbangkan hak-hak subjek penelitian untuk mendapatkan informasi tentang tujuan peneliti melakukan penelitian tersebut. Disamping itu, peneliti juga memberikan kebebasan kepada subjek untuk memberikan informasi atau tidak memberikan informasi (berpartisipasi). Sebagai ungkapan peneliti menghormati harkat dan martabat subjek penelitian, peneliti sebaiknya mempersiapkan formulir persetujuan subjek (informed consent) yang mencakup:

- a) Penjelasan manfaat penelitian.
- b) Penjelasan kemungkinan risiko dan ketidak nyamanan yang ditimbulkan.
- c) Penjelasan manfaat yang didapatkan.
- d) Persetujuan peneliti dapat menjawab setiap pertanyaan yang diajukan subjek berkaitan dengan prosedur penelitian.
- e) Persetujuan subjek dapat mengundurkan diri sebagai objek penelitian kapan saja.
- f) Jaminan anonimitas dan kerahasiaan terhadap identitas dan informasi yang diberikan oleh responden

2) Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian

Setiap orang mempunyai hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu dalam memberikan informasi. Setiap orang berhak untuk tidak memberikan apa yang diketahuinya kepada orang lain. Oleh sebab itu, peneliti tidak boleh menampilkan informasi mengenai identitas dan kerahasiaan identitas subjek. Penelitian sebaiknya cukup menggunakan coding sebagai pengganti identitas responden.

3) Keadilan dan inklusivitas atau keterbukaan

Prinsip keterbukaan dan adil perlu dijaga oleh peneliti dengan kejujuran, keterbukaan, dan kehati-hatian. Untuk itu, lingkungan penelitian perlu dikondisikan sehingga memenuhi prinsip keterbukaan, yakni dengan menjelaskan prosedur penelitian. Prinsip keadilan ini menjamin bahwa semua subjek penelitian memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama, tanpa membedakan gender, agama, etnis, dan sebagainya.

4) Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan

Sebuah penelitian hendaknya memperoleh manfaat semaksimal mungkin bagi masyarakat pada umumnya, dan subjek penelitian pada khususnya. Penelitian hendaknya berusaha meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subjek. Oleh sebab itu, pelaksanaan rasa sakit, cedera, stres, maupun kematian subjek penelitian.

Mengacu pada prinsip-prinsip dasar penelitian tersebut, maka setiap penelitian yang dilakukan oleh siapa saja, termasuk para peneliti kesehatan hendaknya:

- a. Memenuhi kaidah keilmuan dan dilakukan berdasarkan hati nurani, moral, kejujuran, kebebasan, dan tanggung jawab.
- b. Merupakan upaya untuk mewujudkan ilmu pengetahuan, kesejahteraan, martabat, dan peradaban manusia, serta terhindar dari segala sesuatu yang menimbulkan kerugian atau membahayakan subjek penelitian atau masyarakat pada umumnya.